



Studi Literatur Tentang Peran Guru Dalam Perkembangan Peserta Didik

Mohammad Riefyal Moulana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
24204082007@student.uin-suka.ac.id

Ichsan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
ichsandjalal@gmail.com

Faturrahman

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
24204082004@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

History Artikel:

Diterima 23 Mei 2025

Direvisi 24 Mei 2025

Diterima 27 Mei 2025

Tersedia online 29 Mei 2025

One of the problems with current education is the inadequate role of teachers in developing all students, especially in the digital era. A literature review on students' cognitive, social-emotional, character and learning motivation is used to investigate the strategic role of teachers. To do so, a literature review was conducted by finding and analyzing relevant previous research findings. The results show that teachers function as facilitators, motivators, mentors and role models in creating effective and rewarding learning. Teachers also face issues with digital literacy, students' motivation to learn, and character building. This study enhances our understanding of the importance of improving teacher skills. The result is that the overall success of student development is greatly influenced by improved teacher professionalism and collaboration with parents.

Kata kunci:

Character education, Teacher role, Learner development.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama dalam mengembangkan potensi individu secara menyeluruh. Dalam proses pendidikan, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif, psikomotorik, sosial, dan moral. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara utuh, dibutuhkan peran aktif guru sebagai figur sentral yang berinteraksi langsung dan konsisten dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan dalam proses perkembangan peserta didik (Sukmawati 2018).

Peran guru dalam mendukung perkembangan peserta didik menjadi semakin penting di era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis, berkarakter kuat, dan adaptif terhadap perubahan menuntut sistem pendidikan untuk mampu membentuk peserta didik secara holistik. Dalam konteks ini, guru menjadi kunci utama yang mampu mengarahkan, menstimulasi, dan memfasilitasi seluruh potensi peserta didik agar berkembang secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing individu (Edwanto et.al., 2024).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pasal ini menjadi dasar hukum yang memperjelas bahwa pendidikan tidak hanya berkutat pada aspek akademik, tetapi juga menyentuh sisi kemanusiaan yang lebih luas seperti karakter dan nilai-nilai moral. Dengan demikian, peran guru dalam implementasi tujuan pendidikan nasional tidak dapat dianggap remeh. Guru menjadi aktor utama yang membawa visi pendidikan dari ranah teori ke dalam praktik nyata di ruang kelas dan kehidupan sehari-hari peserta didik (Abdul Rahman, et.al., 2021).

Guru yang efektif harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut untuk memahami karakteristik perkembangan peserta didik, baik dari sisi kognitif, emosional, sosial, maupun spiritual. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Selain itu, guru juga harus mampu menjadi figur teladan yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati, yang secara tidak langsung akan ditiru dan ditanamkan oleh peserta didik dalam kehidupan mereka (Dwi et.al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2017) juga menegaskan bahwa guru memiliki sembilan peran utama dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Kesembilan peran ini saling melengkapi dan harus dijalankan secara seimbang agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan memberikan dampak terhadap perkembangan peserta didik. Selain itu, pemahaman guru terhadap perkembangan psikologis peserta didik juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, terutama dalam hal membangun motivasi, minat belajar, serta kesiapan mental anak untuk belajar.

Kajian lain dari (Amalia and Maknun 2021) menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendorong utama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam konteks pandemi COVID-19 yang memaksa perubahan sistem pembelajaran menjadi daring dan luring terbatas, peran guru semakin diuji untuk tetap menjaga semangat belajar siswa di tengah berbagai keterbatasan. Guru dituntut kreatif dan adaptif agar pembelajaran tetap bermakna dan tidak kehilangan esensi pendidikan yang sejati.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru dalam perkembangan peserta didik melalui pendekatan studi literatur. Fokus utama kajian ini meliputi analisis terhadap bagaimana guru memfasilitasi perkembangan peserta didik secara kognitif, sosial-emosional, karakter, serta bagaimana peran guru ditunjukkan dalam berbagai strategi pembelajaran dan pendekatan pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai urgensi peran guru dalam dunia pendidikan serta menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review untuk mengeksplorasi peran guru dalam perkembangan peserta didik. Literature review adalah metode penelitian yang melibatkan identifikasi, evaluasi, dan sintesis dari hasil hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya terkait topik yang sedang diteliti, dengan cara mengidentifikasi dan

mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, yaitu peran guru dalam perkembangan peserta didik. Sumber literatur dapat berupa artikel jurnal ilmiah, buku, disertasi, dan publikasi lainnya yang relevan (Solikah & Shofiani 2023). Sumber literatur yang dipilih harus mencakup penelitian terbaru, serta penelitian yang memiliki pengaruh signifikan dalam peran guru dalam perkembangan peserta didik. Setelah literatur terkumpul, lakukan evaluasi kritis terhadap setiap sumber untuk menilai kualitas, relevansi, dan kredibilitasnya. Seleksi literatur dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi penelitian dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Hanya literatur yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang peran guru dalam perkembangan peserta didik yang akan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Literatur yang terpilih kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan tema atau topik yang diidentifikasi. Misalnya, Anda dapat mengkategorikan literatur peran guru dalam perkembangan peserta didik. Klasifikasi ini membantu dalam mengorganisir literatur sehingga lebih mudah untuk dianalisis (Wahyudin & Rahayu 2020).

Setelah literatur dikategorikan, analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan utama yang muncul dari literatur tersebut. Analisis ini mencakup: mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peran guru dalam perkembangan peserta didik, membandingkan temuan dari berbagai studi untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan celah yang ada dalam literatur. Analisis ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara berbagai konsep dan teori yang ditemukan dalam literatur. Setelah tema-tema utama dianalisis, dilakukan sintesis untuk mengintegrasikan hasil-hasil dari berbagai sumber literatur menjadi pemahaman yang menyeluruh. Sintesis ini melibatkan penggabungan berbagai temuan dan konsep menjadi sebuah narasi yang kohesif yang menjawab pertanyaan penelitian. Dengan menggunakan metode literature review, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang luas dan mendalam mengenai peran guru dalam perkembangan peserta didik, serta memberikan panduan yang berharga bagi implementasi dan penelitian lebih lanjut. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan terkini, tren, dan temuan penting dalam bidang yang diteliti. identifikasi topik dan ruang lingkup peneliti akan memulai dengan mengidentifikasi topik penelitian yang spesifik.

Hasil

Berikut adalah contoh tabel literature review yang mencakup penelitian tentang peran guru dalam perkembangan peserta didik. Semua artikel dalam tabel ini diambil dari jurnal-jurnal artikel ilmiah :

Tabel 1: Hasil literature review

No	Penulis dan Tahun	Judul	Jurnal	Temuan Utama
1.	Agustina Rahmi, Husnul Madiah, Rasuna. (2024)	Penyuluhan Peran Guru dalam Penanaman Pendidikan Karakter dan Pedagogik untuk Mewujudkan	Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas	Guru berperan penting dalam menanamkan nilai karakter dan pedagogik untuk mengembangkan kompetensi siswa di abad 21.

		Kompetensi Siswa Abad 21		
2.	Anisa Rahman, Annisa Rahmi Rambe, Reni Triana. (2022)	Peran Guru dan Orang Tua dalam Perkembangan Peserta Didik	PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat	Guru sebagai fasilitator perkembangan peserta didik harus membangun interaksi positif dan kolaborasi dengan orang tua.
3.	Arsad Asnawi, Cece Rakhmat, Geri Syahril Sidik. (2023)	Peran Guru dalam Menemukan dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Peserta Didik di Sekolah Dasar	Jurnal educatio	Guru membantu menemukan dan mengembangkan potensi kecerdasan siswa berdasarkan teori kecerdasan majemuk Gardner.
4.	Ghina Amalia, Lu'luil Maknun (2022)	Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar	Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru MI	Guru sebagai motivator harus membangkitkan semangat belajar siswa dengan pendekatan pedagogis yang sesuai.
5.	Faulina Sundari (2017)	Peran Guru sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD	Prosiding Diskusi Panel Pendidikan	Guru harus berperan sebagai informator, fasilitator, dan pembimbing dalam memahami dan menanggapi kebutuhan perkembangan siswa.
6.	Yenti Arsini, Lesma Yoana, Yulia Prastami. (2023)	Peranan Guru sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik	Jurnal Mudabbir	Guru menjadi teladan moral yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik melalui perilaku sehari-hari.
7.	Mardiah Astuti, Mutyati, Ibrahim, Rika, Sesi Lia, Windy Kharisma, Diana Triwahyuni. (2024)	Peran Guru dan Pemahaman Psikologi Anak dalam Pembelajaran	Jurnal Visionary	Guru berperan penting dalam memahami psikologi anak melalui pendekatan personal dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; kerjasama dengan orang tua diperlukan untuk menunjang perkembangan psikologis siswa.

8.	Suryati, Dini Rakhmawati, Arri Handayani. (2024)	Peran Guru dalam Mengoptimalkan Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri	Guru sebagai fasilitator memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan moral anak melalui lingkungan dan metode pembelajaran yang sesuai.
9.	Hendripal Panjaitan, Febi Hafizzah. (2025)	Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala	Edu Society	Guru efektif sebagai fasilitator jika mampu memahami karakter siswa, menyediakan pembelajaran interaktif, serta menjalin kerjasama dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.
10.	Kristiani Simamora. (2023)	Pengaruh Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)	Adijaya Jurnal Multidisiplin	Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, pendidik, dan pembimbing yang mendukung perkembangan kemandirian belajar siswa melalui pendekatan yang membina karakter dan tanggung jawab siswa sejak dini

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, terdapat berbagai temuan utama mengenai peran guru dalam perkembangan peserta didik. Berikut adalah hasil yang dirangkum dari penelitian-penelitian yang telah dikaji:

- 1) Agustina rahmi, husnul madhihah, Rasuna (2024)
 Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter dan menerapkan pendekatan pedagogik yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga diharapkan mampu membentuk nilai-nilai moral dan etika peserta didik melalui pembelajaran yang terintegrasi. Hasil penyuluhan yang dilakukan menunjukkan peningkatan pemahaman guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis karakter, termasuk dalam menyeimbangkan aspek kognitif dan afektif, serta membudayakan nilai-nilai sosial dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, guru berperan penting dalam membentuk kompetensi siswa yang adaptif terhadap tantangan global (Rahmi, et.al., 2024).
- 2) Anisa Rahman, Annisa Rahmi Rambe, Reni Triana. (2022)
 Artikel ini menekankan pentingnya hubungan antara guru dan orang tua dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik. Guru di sekolah bertindak sebagai fasilitator utama yang harus memahami kondisi, karakteristik, dan potensi peserta didik secara

mendalam. Sementara itu, orang tua memiliki peran penting di rumah dalam memantau dan mendukung minat serta bakat anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara peran guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan anak, baik dari segi akademik maupun sosial-emosional. Kolaborasi dua pihak ini menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan yang holistik (Rahman, et.al., 2022).

3) Arsad Asnawi, Cece Rakhmat, Geri Syahril Sidik (2023)

Penelitian ini membahas peran guru dalam menemukan dan mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik berdasarkan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner. Guru diharapkan mampu mengidentifikasi bakat dan kecenderungan siswa melalui observasi dan interaksi sehari-hari, kemudian mengarahkan mereka melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi kecerdasan yang unik, dan peran guru sangat krusial dalam menggali serta menumbuhkan potensi tersebut melalui strategi pembelajaran yang bervariasi. Guru juga berfungsi sebagai motivator dan pembimbing yang memfasilitasi tumbuh kembang intelektual siswa sesuai konteks lingkungan mereka (Asnawi, et.al., 2023).

4) Ghina Amalia, Lu'luil Maknun (2022)

Artikel ini menekankan peran guru sebagai motivator yang mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik, terutama di masa pandemi COVID-19. Penurunan motivasi belajar menjadi salah satu dampak signifikan dari pembelajaran daring dan sistem tatap muka bergilir. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengatasi hambatan tersebut dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain sebagai motivator, guru juga berperan sebagai fasilitator yang menyediakan layanan belajar yang mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa pendekatan yang tepat dari guru dapat membangkitkan kembali motivasi siswa dalam proses belajar (Amalia dan Maknun 2021).

5) Faulina Sundari (2017)

Kajian ini menguraikan sembilan peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, di antaranya sebagai informator, fasilitator, motivator, pengarah, dan evaluator. Guru harus memiliki pemahaman menyeluruh mengenai kondisi fisik, emosional, moral, dan sosial peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Artikel ini menekankan pentingnya guru menjadi “pembelajar” yang terus mengembangkan kapasitas diri agar dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pemahaman psikologis dan pedagogis yang baik, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Guru juga dituntut untuk menjadi teladan dalam bersikap, bertindak, dan berpikir (Sundari 2017).

6) Yenti Arsini, Lesma Yoana, Yulia Prastami. (2023)

Penelitian ini fokus pada peran guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru diposisikan sebagai teladan utama yang secara langsung akan memengaruhi pola perilaku dan nilai moral siswa. Artikel ini menjelaskan bahwa karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran akan lebih mudah ditanamkan melalui keteladanan daripada ceramah verbal semata. Guru harus mampu menghadirkan dirinya sebagai sosok yang layak “digugu dan ditiru,” terutama dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar, di mana anak-anak cenderung meniru figur dewasa yang mereka kagumi. Guru tidak hanya mendidik melalui kata-kata, tetapi terutama melalui tindakan dan sikap nyata sehari-hari (Arsini, et.al., 2023).

- 7) Mardiah Astuti, Mutyati, Ibrahim, Rika, Sesi Lia, Windy Kharisma, Diana Triwahyuni. (2024)
 Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam memahami psikologi anak untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Studi kualitatif ini dilakukan di SD Negeri 157 Palembang, dan menyoroti bahwa guru yang peka terhadap kondisi emosional siswa dapat melakukan pendekatan yang lebih tepat dalam menghadapi berbagai dinamika kelas. Guru perlu mengenali karakteristik siswa, membangun komunikasi yang terbuka, serta menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman. Selain itu, keterlibatan orang tua juga dianggap sebagai faktor penting dalam menunjang perkembangan psikologis anak, menegaskan pentingnya kolaborasi antara rumah dan sekolah (Astuti et al. 2024).
- 8) Suryati, Dini Rakhmawati, Arri Handayani. (2024)
 Artikel ini merupakan kajian pustaka yang mengulas peran guru dalam mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan anak usia 6–12 tahun. Guru disebut sebagai fasilitator utama yang harus mampu mendukung pertumbuhan anak secara fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral. Dalam memenuhi fungsi tersebut, guru perlu menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan lingkungan yang mendukung, karena interaksi yang positif dengan guru dapat memengaruhi keberhasilan anak dalam menjalani tugas-tugas perkembangan sesuai tahapannya. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik oleh guru dalam mendampingi siswa pada fase perkembangan krusial ini (Handayani dan Suryati Dini 2024).
- 9) Hendripal Panjaitan, Febi Hafizzah. (2025)
 Penelitian ini merupakan studi kasus yang menggambarkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala. Guru tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan. Guru berperan penting dalam menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa, memahami gaya belajar yang beragam, serta menjaga interaksi yang positif untuk membangun hubungan emosional yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran fasilitator yang efektif dapat meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman materi, dan hasil belajar. Dukungan dari orang tua juga dikemukakan sebagai faktor pelengkap dalam keberhasilan proses pembelajaran (Panjaitan and Hafizzah 2025).
- 10) Kristiani Simamora. (2023)
 Studi ini menyoroti pentingnya peran guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa SD, terutama pada masa perkembangan awal anak. Dengan metode studi pustaka dan observasi di SD Al Hidayah, penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki berbagai peran mulai dari pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing hingga sumber belajar. Peran-peran ini saling mendukung dalam menciptakan proses belajar yang interaktif, mandiri, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Guru berfungsi sebagai panutan yang harus mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada siswa melalui pendekatan yang komunikatif dan empatik (Simamora 2023).

Tatangan Yang Dihadapi Guru Dalam Perkembangan Peserta Didik Dan Cara Menghadapinya

Guru menghadapi berbagai tantangan dalam mendukung perkembangan peserta didik, baik dari aspek pedagogis, teknologi, sosial, maupun emosional. Berikut adalah beberapa

tantangan utama yang dihadapi guru : a. Integrasi Pendidikan Inklusif dalam Konteks Multikultural: Guru menghadapi keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan khusus, serta keragaman latar belakang peserta didik yang menuntut pendekatan yang berbeda-beda. Cara Menghadapinya: Guru dapat mengatasi tantangan ini dengan mengikuti pelatihan profesional mengenai pendidikan inklusif, membentuk komunitas belajar dengan rekan guru untuk berbagi strategi, serta menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan individu peserta didik. Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan rutin dan kolaborasi antarguru menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan penerapan pendidikan inklusif. b. Adaptasi terhadap Era Digital dan Teknologi yang Terus Berkembang: Guru dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi dan mampu mengintegrasikannya dalam pembelajaran, meskipun seringkali tidak mendapat pelatihan yang cukup. Cara Menghadapinya: Guru perlu aktif mengikuti pelatihan TIK, menggunakan platform digital secara bertahap, dan membangun kemitraan dengan siswa dalam penggunaan teknologi. Kolaborasi dengan komunitas guru daring juga bisa memperluas keterampilan digital. Pendidikan berbasis teknologi memerlukan penguatan literasi digital guru secara terus-menerus. c. Mengembangkan Hubungan Peduli antara Guru dan Siswa: Perbedaan latar belakang dan beban administratif membuat guru kesulitan membangun relasi personal yang kuat dengan siswa. Cara Menghadapinya : Guru dapat menjadwalkan sesi refleksi atau konsultasi pribadi dengan siswa, menerapkan komunikasi dua arah yang terbuka, serta menunjukkan empati dan keteladanan dalam interaksi sehari-hari. Relasi guru-siswa yang kuat hanya dapat dibentuk dengan konsistensi dalam kepedulian dan komunikasi. d. Menghadapi Kemalasan Belajar Siswa di Era Digital: Siswa cenderung lebih tertarik dengan game, media sosial, dan konten hiburan daripada kegiatan belajar. Cara Menghadapinya: Guru dapat menyiasati ini dengan membuat pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan media digital, menerapkan gamifikasi, serta melibatkan siswa dalam memilih metode belajar yang mereka sukai. Gamifikasi dan pendekatan berbasis minat siswa menjadi metode efektif untuk mengatasi kebosanan belajar. e. Evaluasi Sikap dan Perilaku Siswa: Guru kesulitan dalam menilai sikap siswa karena keterbatasan waktu dan belum terbiasanya penggunaan instrumen yang tepat. Cara Menghadapinya Solusinya meliputi penggunaan rubrik penilaian yang terstandar, observasi berkelanjutan, refleksi siswa, serta pemanfaatan jurnal belajar atau penilaian sejawat. Penilaian sikap memerlukan metode yang sistematis dan integrasi dalam kegiatan harian siswa.

Diskusi

Di tengah tuntutan globalisasi dan kemajuan teknologi, peran guru dalam mendukung perkembangan siswa menjadi semakin penting. Guru tidak hanya harus menyampaikan pelajaran; mereka juga harus membantu siswa menemukan potensi mereka dan membangun karakter dan keterampilan abad ini (Rahman et al. 2022). Dalam proses pendidikan, masalah seperti keterbatasan literasi digital, kurangnya pelatihan pendidikan karakter, dan kurangnya keinginan siswa untuk belajar adalah hambatan (Amalia dan Maknun 2021)

Gagasan peneliti menunjukkan bahwa guru harus terus meningkatkan kapasitas mereka sendiri melalui pelatihan profesional, terutama dalam teknologi pendidikan dan pendekatan pembelajaran berbasis diferensiasi. Selain itu, sangat penting bagi guru untuk belajar berkomunikasi dengan orang lain dengan empati dan membangun hubungan yang bermanfaat dengan siswa mereka, terutama untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi internal (Sundari 2017). Peneliti juga berpendapat bahwa pembentukan karakter siswa harus diwujudkan dalam praktik keseharian guru sebagai contoh, bukan hanya secara lisan atau normatif (Arsini et al. 2023). Teori kecerdasan majemuk menawarkan pendekatan belajar yang

dapat disesuaikan dengan kemampuan unik setiap siswa. Pendekatan ini dianggap relevan (Arsini et al. 2023).

Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mencapai tujuan pengembangan peserta didik secara menyeluruh tanpa peran guru yang aktif dan reflektif. Peneliti meyakini bahwa guru yang toleran terhadap perubahan, fokus pada pertumbuhan, dan konsisten dalam menegakkan prinsip-prinsip positif akan lebih mampu memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik masa kini.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur menunjukkan bahwa peran guru dalam perkembangan peserta didik khususnya di era digitalisasi dan globalisasi, peran guru juga mencakup peran fasilitator, pembimbing, motivator, dan teladan strategis. Guru tidak hanya harus menguasai materi pelajaran, tetapi mereka juga harus tahu bahwa setiap siswa memiliki potensi, karakter, dan kebutuhan belajar yang berbeda. Tantangan seperti keterbatasan literasi digital, kurangnya motivasi siswa untuk belajar karena distraksi teknologi, dan kesulitan menanamkan nilai karakter mengharuskan guru untuk terus berinovasi dalam strategi pembelajaran dan pengembangan diri.

Temuan kajian ini menunjukkan bahwa guru harus diperkuat melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan, penerapan nilai karakter dalam pembelajaran, dan penerapan metode pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa. Pendidikan tidak dapat berkembang tanpa guru yang cerdas, berani, dan bekerja sama. Akibatnya, lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan harus membuat lingkungan yang mendukung guru untuk memenuhi tuntutan zaman dan mewujudkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Referensi

- Abdul Rahman, Wahyu Naldi, Adiyatna Arifin, Fazlur Mujahid R. 2021. “Analisis Uu Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia.” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 75(17):399–405.
- Amalia, Ghina, and Lu’luil Maknun. 2021. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4(1):21–36.
- Arsini, Yenti, Lesma Yoana, and Yulia Prastami. 2023. “peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik.” *Journal Research and Education Studies* 3(2):27–35.
- Asnawi, Arsad, Cece Rakhmat, and Geri Syahril Sidik. 2023. “Peran Guru Dalam Menemukan Dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2):1089–99. doi: 10.31949/educatio.v9i2.5017.
- Astuti, Mardiah, Mutyati Mutyati, Ibrahim Ibrahim, Rika Rika, Sesi Lia, Windi Kharisma, and Diana Triwahyuni. 2024. “Peran Guru Dan Pemahaman Psikologi Anak Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 12(1):49. doi: 10.33394/vis.v12i1.9199.
- Edwanto, M. N., A. Widiastuti, and ... 2024. “Tantangan Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Inklusif Dalam Konteks Multikultural: Peran Dan Pengeloan Guru.” *Jurnal Citra ...* 4:1453–57.

- Handayani, Suryati Dini, Rakhmawati Arri. 2024. "Peran guru dalam mengoptimalkan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar." 10(September):1–23.
- Nurjanati, Dwi , Trisno Martono, Heri Sawiji. 2018. "pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian terhadap profesionalisme guru sma kabupaten klaten tahun ajaran 2017/2018." 3(2):91–102.
- Panjaitan, Hendripal, and Febi Hafizzah. 2025. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDIT Mutiara Ilmu Kuala The Role of Teachers as Facilitators in Improving the Quality of Learning at SDIT Mutiara Ilmu Kuala." 5(1):328–43.
- Rahman, Anisa, Annisa Rahmi Rambe, and Reni Triana. 2022. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Perkembangan Peserta Didik." *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2(2):149–58. doi: 10.56832/pema.v2i2.302.
- Rahmi, Agustina, Husnul Madihah, and Rasuna Rasuna. 2024. "Penyuluhan Peran Guru Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Dan Pedagogik Untuk Mewujudkan Kompetensi Siswa Abad 21." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas* 10(1):60–73. doi: 10.31602/jpaiuniska.v10i1.12578.
- Simamora, Kristiani. 2023. "Pengaruh Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)." 2(1):246–50.
- Solikah, Sari. Rika, and Amalia. Kholifatu Arisni Shofiani. 2023. "Literature Review: Analysis of Articles on the Application of the Problem Based Learning Model in Indonesian Language Learning." *Jurnal Prosiding SENAPASTRA (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* `:27.
- Sukmawati, Ati. 2018. "Peran Guru Dalam Pengembangan Moral Bagi Anak Usia Dini." *Biota* 8(1):87–96. doi: 10.20414/jb.v8i1.61.
- Sundari, Faulina. 2017. "Peran Guru Sebagai Pembelajaran Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD." *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan* 144–46.
- Wahyudin, Yudin, and Dhian Nur Rahayu. 2020. "Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: A Literatur Review." *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 15(3):26–40. doi: 10.35969/interkom.v15i3.74.